

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI BA AISYIYAH JEMAWAN I SELAMA BELAJAR DI RUMAH

IMPLEMENTATION OF LEARNING RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS OLD IN BA AISYIYAH JEMAWAN I WHILE STUDYING AT HOME

Oleh: Lusianti, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta,
lusianti2154fip2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama belajar di rumah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran harian, kemudian dikirimkan kepada orangtua melalui *whatsapp group*. 2) Pelaksanaan diperankan oleh orang tua dengan cara mendampingi proses kegiatan pembelajaran. 3) Evaluasi dilaksanakan melalui dokumentasi yang dilaporkan oleh orang tua di *whatsapp*. 4) Faktor pendukung meliputi bimbingan dari orang tua dalam penanaman nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah, adanya media elektronik seperti *handphone* dan televisi. Sedangkan faktor penghambat yaitu sebagian keluarga yang tidak membiasakan penanaman nilai agama dan moral, serta perubahan suasana hati dan kurangnya semangat belajar anak.

Kata Kunci: Pembelajaran Nilai Agama dan Moral, Belajar di Rumah

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning religious and moral values in children aged 4-5 years old in BA Aisyiyah Jemawan I while studying at home. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques use the theory of Miles and Huberman. The results of this study indicate 1) Planning begins with making a daily learning plan, then sent to parents via whatsapp group. 2) Implementation is played by parents by accompanying the process of learning activities. 3) This evaluation is carried out through documentation reported by parents on whatsapp. 4) Supporting factors include guidance from parents in inculcating religious and moral values while children study at home, the existence of electronic media such as mobile phones and television. While the inhibiting factors are some families who are not accustomed to planting religious and moral values, as well as mood swings and lack of enthusiasm for children's learning.

Keywords: Learning Religious and Moral Values, Learning at Home

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sujiono (2011: 7) menambahkan bahwa pendidikan bagi

anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Mursid (2015: 14) menyatakan bahwa, anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan

perilaku serta agama), serta bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu karakteristik masa usia dini yaitu periode *golden age* atau periode keemasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Montessori bahwa, pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Sujiono, 2011: 2).

Pada periode *golden age* ini, otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dewasa kedua (Mutiah, 2015: 3).

Usia dini adalah usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki oleh anak (Helmawati, 2015: 41). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan sejak dini untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak. Hal diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014). Salah satu aspek yang penting ditanamkan pada anak sejak usia dini yaitu nilai agama dan moral.

Dewasa ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak. Melalui surat kabar atau televisi dijumpai kasus anak usia dini yang berbicara

kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan oleh anak-anak, bahkan perilaku bunuh diri pun sudah mulai ditiru anak-anak. Kondisi ini tentu sangat memprihatinkan mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh kesenangan untuk mengembangkan diri, yang sebagian besar waktunya diisi dengan belajar melalui berbagai macam permainan di lingkungan sekitarnya (Setiawati, 2006: 42). Setiawati (2006: 43) mengatakan, diantara penyebab mengapa anak dapat melakukan hal-hal yang negatif adalah kurangnya pendidikan dari orang tua maupun orang dewasa lain di sekitarnya, serta imitasi yang tidak tepat sehingga memunculkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma dan aturan. Kasus kurangnya penanaman nilai agama dan moral juga terjadi pada kasus *bullying* di Taman Kanak-kanak di Bandar Lampung pada tahun 2016. Awal mulanya terjadi ketika bekal seorang siswa direbut oleh temannya lalu dihabiskan pada jam istirahat. Terjadi juga pada korban yang sama dan pelaku yang sama yaitu korban didorong dan bekalnya dijatuhkan ke tanah dan kemudian diinjak-injak (TribunLampung.co.id, 2016).

Melihat fenomena dan kenyataan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini yang bertujuan untuk membantu terbina dan terbentuknya kepribadian khususnya tingkah laku, tutur kata, sopan santun, dan sebagainya (Dacholfany & Hasanah, 2018: 43). Pendidikan nilai agama dan moral pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Jika hal tersebut telah tertanam dengan baik pada anak usia dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan harus berprinsip pada pada pembelajaran nilai-nilai agama dan moral sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap dan berperilaku baik.

Adapun pendidikan nilai agama dan moral yang diberikan pada masa usia dini

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain. Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun yaitu mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, serta mengucapkan salam dan membalas salam.

Sejak bulan Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) resmi mengumumkan bahwa wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi global (Kompas, 2020). *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan virus mematikan yang pertama kali muncul di Kota Wuhan China yang telah menyebar ke berbagai negara, termasuk Negara Indonesia. Berbagai kebijakan telah diambil oleh beberapa Negara untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial **Berskala** Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) yang berlaku di berbagai sektor yakni pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial dan kegiatan masyarakat lainnya.

Salah satu sektor yang paling dipengaruhi dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pendidikan. Semua jenjang pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi tidak terlepas dari dampak pandemi covid-19. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang salah satu isinya membuat proses kegiatan pembelajaran

dilaksanakan di rumah (Nahdi, dkk. 2020: 178). Aktivitas pendidikan lembaga-lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di sekolah, diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik (Hewi & Asnawati, 2020: 159). Dengan adanya program belajar di rumah tersebut, sebagian guru di lembaga PAUD merasa kebingungan dengan adanya program belajar anak selama di rumah. Pembelajaran *online* menuntut orang tua terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru lembaga PAUD, tidak semua orang tua aktif terlibat dalam proses pembelajaran *online*. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat orang tua peserta didik yang gagap teknologi dan merasa kurang peduli dalam pelaksanaan program belajar di rumah, sehingga guru tidak dapat memantau perkembangan peserta didik dan mempersulit guru dalam proses penilaian hasil belajar anak. Meskipun demikian, guru tetap dituntut kreativitasnya dalam menstimulasi perkembangan anak melalui Lembaga PAUD masing-masing.

BA Aisyiyah Jemawan I merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini bernuansa islami dan agamis yang berlokasi di Dukuh Sabrang RT 10 RW 05, Jemawan, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah. BA Aisyiyah Jemawan I merupakan lembaga PAUD yang banyak diminati oleh masyarakat karena merupakan lembaga yang mengedepankan pendidikan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Salah satu program unggulan dari BA Aisyiyah Jemawan I adalah mencetak generasi Qur'an yang beriman dan bertaqwa, apabila anak lulus dari BA Aisyiyah Jemawan I maka anak sudah melek dengan baca tulis Al Qur'an. Adapun kegiatan-kegiatan nilai agama dan moral yang diterapkan pada peserta didik di BA Aisyiyah Jemawan I diantaranya seperti baca tulis huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek dan doa harian, praktek sholat, mengenalkan perilaku baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, menjaga kebersihan diri dan

lingkungan, mengenal hari besar agama, serta toleransi terhadap agama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah BA Aisyiyah Jemawan I yang dilakukan pada 19 Mei 2020, pada masa pandemi covid-19 ini BA Aisyiyah Jemawan I merupakan salah satu lembaga PAUD yang tetap berkomitmen menanamkan nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah. Namun sampai saat ini belum ada kajian mendalam terkait implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Juni 2020 di BA Aisyiyah Jemawan I yang beralamatkan di Dusun Sabrang RT 10 RW 05, Kelurahan Jemawan, Kecamatan jatinom, Kabupaten Klaten.

Target/ Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian di BA Aisyiyah Jemawan I adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, guru kelas A, peserta didik dan orang tua. Objek penelitian yang akan diamati adalah pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama belajar di rumah. Sumber data tertulis yang digunakan berupa dokumen lembaga sekolah dan foto.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Metode pengumpulan data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (Kristanto, 2018: 60). Dalam

penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap nara sumber atau sumber data (Firman, 2018: 63). Menurut Sudaryono (2016: 84) wawancara dibagi menjadi dua yaitu: wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama anak belajar di rumah. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa:

- a) Pedoman wawancara, berisi tentang uraian penelitian yang dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Daftar pertanyaan ini kemudian ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan orang tua.
- b) Pembelajaran pedoman wawancara, adalah pertanyaan yang telah disusun namun sekiranya belum dapat memberikan informasi maka dapat difokuskan lagi pada satu pertanyaan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Anggito & Setiawan, 2018: 255).

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan dengan cara mengambil dan melihat dokumen yang ada di BA Aisyiyah Jemawan I seperti profil sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru dan karyawan, sarana dan prasarana, fasilitas, kurikulum yang dipakai atau bahan ajar untuk meningkatkan perkembangan anak, serta Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selain itu, peneliti juga akan merekam atau memotret terkait implementasi Pembelajaran nilai agama dan moral di BA Aisyiyah Jemawan I.

Tabel 1. Kisi-Kisi Penelitian

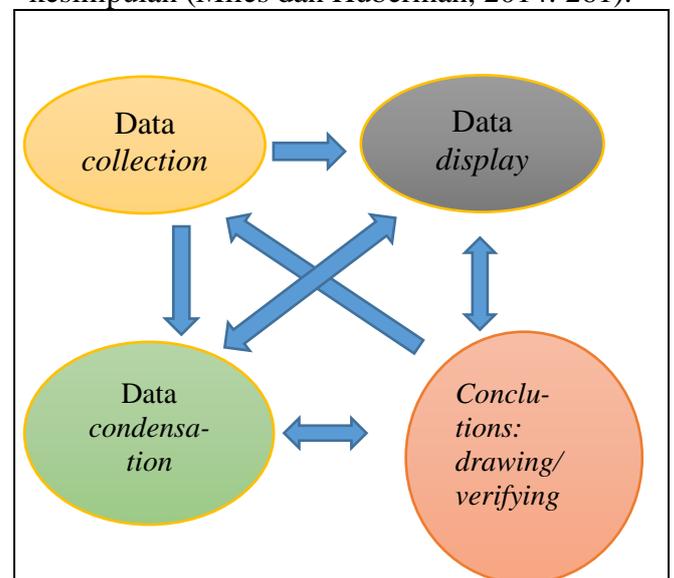
No	Aspek	Kisi-kisi	Sumber Data
1.	Profil lembaga BA Aisyiyah Jemawan I	a. Visi, misi dan tujuan b. Struktur organisasi c. Data pendidik d. Data siswa	Kepala sekolah BA Aisyiyah Jemawan I.
2.	Perencanaan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.	a. Pedoman yang digunakan b. Prosem c. RPPM d. RPPH e. Materi Pembelajaran f. Metode Pembelajaran	Kepala sekolah dan guru kelas.
3.	Pelaksanaan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.	a. Proses pelaksanaan b. Pihak yang terlibat	Kepala sekolah, guru kelas dan orang tua.
4.	Evaluasi implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.	a. Teknik penilaian b. Instrumen penilaian	Kepala sekolah dan guru kelas.
5.	Faktor pendukung implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di	Faktor pendukung pembelajaran	Kepala sekolah, guru kelas dan orang tua.

rumah.

6.	Faktor penghambat implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.	Faktor penghambat pembelajaran	Kepala sekolah, guru kelas dan orang tua.
----	---	--------------------------------	---

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014: 261).



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu proses awal pengumpulan data yang digunakan untuk mengklarifikasi secara faktual bahwa yang akan diteliti benar adanya.

2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan

(*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), dan transformasi data (*transforming*) yang mendekati keseluruhan bagian dari transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Kondensasi data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang telah didapat melalui berbagai metode yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan yang dapat disajikan dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara (CW) dan Catatan Dokumentasi (CD). Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi untuk mempermudah dalam menganalisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti yang kuat dan valid, karena kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah sebutkan sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian sesuai dengan ajaran agama. BA Aisyiyah Jemawan I merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menanamkan nilai agama dan moral sejak usia dini yang tercantum dalam visi misi dan tujuan sekolah. Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2017: 167) bahwa ada tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, BA Aisyiyah Jemawan I telah melakukan perencanaan pembelajaran nilai agama dan moral dengan merancang dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran nilai agama dan moral berlangsung. Perencanaan pembelajaran nilai agama dan moral sudah sesuai dengan pendapat Susanto (2017: 168), bahwa pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral dilakukan setiap hari sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Adapun materi yang berkenaan dengan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak kelompok A meliputi baca tulis Iqra', hafalan doa-doa harian, surat-surat pendek, bacaan dan praktek shalat, mengenal agama yang dianut, mengenal perilaku baik dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta toleransi terhadap agama orang lain. Hal ini sesuai dengan ruang lingkup penanaman nilai agama dan moral menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 4-5 tahun antara lain mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, serta mengucapkan salam dan membalas salam.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral di BA Aisyiyah Jemawan I dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Adapun metode yang digunakan meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan metode karya wisata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa metode yang digunakan sesuai dengan pendapat

Nurjanah (2018: 48- 51), bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya yaitu metode teladan, metode pembiasaan, metode perhatian dan pengawasan, metode hadiah dan hukuman, metode nasehat, metode permainan, metode karya wisata, dan metode cerita.

Evaluasi hasil belajar anak terkait implementasi pembelajaran nilai agama dan moral di BA Aisyiyah Jemawan I dilakukan guru setiap hari menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, observasi (pengamatan), percakapan, penugasan, unjuk kerja. Hal tersebut sesuai dengan teknik penilaian yang tertera dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio.

Adanya wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menyebabkan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral di BA Aisyiyah Jemawan I mengalami perubahan dari sebelumnya berpusat pada guru dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar kemudian beralih pada orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang salah satu isinya membuat proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan metode daring/ jarak jauh. Perubahan pola dan pelaksanaan pendidikan tersebut berdampak pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran nilai agama dan moral untuk peserta didik. Perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelum adanya pandemi covid-19, akan tetapi guru menyusun RPPH yang baru disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang. Namun RPPH yang dibuat selama pandemi covid-19 belum sesuai dengan format RPPH yang baik dan benar karena

hanya terdapat materi pembelajaran saja yang dikirimkan secara langsung kepada orang tua melalui *whatsapp group*.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral tidak terlepas dari peran orang tua dan guru dalam berkomunikasi dan menjamin kebutuhan dalam belajar anak terpenuhi. Peran orang tua selama anak belajar di rumah menjadi peran utama. Orang tua sebagai tempat pertama yang mengetahui perkembangan anak menjadi *control* dan guru anak selama di rumah. Hal ini berarti bahwa sebutan pendidik (guru) PAUD tidak hanya pada guru PAUD seperti biasa, akan tetapi ungkapan pendidik anak usia dini juga melekat pada orang tua atau ungkapan dalam pendidikan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak yang sangat terasa pada masa *coronavirus disease* ini. Bustan et al (2016) menjelaskan bahwa orang tua adalah inti dari perkembangan anak karena orang tualah yang paling sering interaksi, komunikasi, dan *monitoring* aktivitas yang dilakukan oleh anak selama proses belajar dan bermainnya di rumah (Nuraeni, 2016).

Komunikasi dan kerjasama antara orang tua dan guru dalam implementasi pembelajaran nilai agama dan moral dilakukan melalui media sosial *Whatsaap*. Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang selanjutnya diberikan kepada orang tua melalui *whatsapp group* yang beranggotakan guru dan semua orang tua kelas A. Setelah anak diberikan tugas harian, orang tua lah yang menjadi guru bagi setiap anaknya. Orang tua bertugas dalam mendampingi dan mendokumentasikan proses belajar anak di rumah. Hasil pembelajaran berupa rekaman kegiatan dan dokumentasi hasil kerja anak dilaporkan oleh orang tua selaku pendidik PAUD di rumah melalui *whatsapp group*. Selama anak belajar di rumah karena adanya wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), proses penugasan dan laporan kegiatan harian anak menjadi solusi keharusan agar semua aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan baik sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Laporan kegiatan harian

anak yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru melalui *Whatsaap group* dijadikan sebagai sumber penilaian perkembangan anak.

Dalam mplementasi pembelajaran nilai agama dan moral di BA Aisyiyah Jemawan I selama anak belajar di rumah, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah meliputi:

- a. Adanya bimbingan dari orang tua dan keluarga dalam penanaman nilai agama dan moral selama anak belajar dari rumah sehingga terjadi keseimbangan dengan penanaman nilai agama dan moral di sekolah.
- b. Adanya media online yang dijadikan alat komunikasi oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.
- c. Adanya program khusus di televisi yang dapat digunakan untuk membantu belajar anak selama di rumah.

Sementara faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah yaitu:

- a. Sebagian keluarga yang tidak membiasakan penanaman nilai agama dan moral pada anak menjadikan anak tidak menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan di sekolah.
- b. Kesibukkan orang tua, sehingga tidak bisa selalu mendampingi anak belajar.
- c. Perubahan suasana hati anak dan kurangnya semangat belajar anak karena tidak ada teman.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah, upaya yang dilakukan oleh guru yaitu meningkatkan komunikasi yang baik dan kerjasama dengan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah.

Hasil temuan di atas diperkuat dengan pendapat Hasnida (Wiyani, 2016: 132-133) terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan agama dan moral anak, yaitu kurang tertanamnya jiwa agama

pada setiap orang pada suatu lingkungan masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, serta kurangnya tempat pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BA Aisyiyah Jemawan I merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menekankan pembelajaran nilai agama dan moral sejak usia dini. Selama pandemi *coronavirus disease 2019 (covid-19)* yang menjadikan anak belajar di rumah, BA Aisyiyah Jemawan I tetap berkomitmen dalam pembelajaran nilai agama dan moral. Implementasi pembelajaran nilai agama dan moral di BA Aisyiyah Jemawan I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama belajar di rumah di mulai dengan membuat materi pembelajaran harian yang kemudian di kirimkan kepada orang tua peserta didik melalui *whatsapp group* atau memberikan kepada orang tua langsung ketika orang tua datang ke sekolah untuk mengambil majalah anak dan menyelesaikan administrasi.

Pelaksanaan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama belajar di rumah diperankan oleh orang tua dan siswa di rumah masing-masing. Setelah orang tua menerima tugas harian dari guru, orang tua lah yang menjadi pendidik (guru) bagi anak, orang tua

yang mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran dan mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran. Adapun materi terkait pembelajaran nilai agama dan moral yang diberikan kepada anak selama belajar di rumah antara lain praktek shalat lima waktu, membaca Iqra', menghafal hadist seperti hadist menuntut ilmu, hadist kebersihan, hadist tersenyum, hadist suka memberi, hadist larangan marah, hadist bersabar, menghafal surat-surat pendek seperti Surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat An-Naas, Surat Al-Lahab, Al-Kautsar, menghafal doa sehari-hari seperti doa untuk kedua orang tua, doa naik kendaraan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar masjid, menulis huruf hijaiyah dan menulis bulan hijriyah di buku tulis, serta mewarnai gambar di buku materi doa.

Evaluasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama belajar di rumah dilaksanakan melalui hasil dokumentasi rekaman kegiatan dan dokumentasi hasil kerja anak yang dilaporkan oleh orang tua kepada guru di *whatsapp group*.

Penelitian ini memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya adanya bimbingan dari orang tua dan keluarga dalam penanaman nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah sehingga terjadi keseimbangan dengan penanaman nilai agama dan moral di sekolah, adanya media online yang dijadikan alat komunikasi oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran nilai agama dan moral selama anak belajar di rumah, serta adanya program khusus di televisi yang dapat digunakan untuk membantu belajar anak selama di rumah.

Adapun faktor penghambat dari implementasi pembelajaran nilai agama dan moral selama belajar di rumah yaitu lingkungan keluarga yang tidak membiasakan penanaman nilai agama dan moral pada anak menjadikan anak tidak menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan di sekolah, kesibukkan orang tua sehingga tidak bisa selalu mendampingi anak belajar, serta perubahan suasana hati anak dan

kurangnya semangat belajar anak karena tidak ada teman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh tentang implementasi pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Jemawan I selama belajar di rumah, maka diberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada anak di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi berupa *reward* atau pujian kepada anak, agar anak lebih semangat selama belajar di rumah.
- b. Guru hendaknya tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian selama anak belajar di rumah dengan format RPPH yang baik dan benar.
- c. Guru hendaknya membuat kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran nilai agama dan moral yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas nilai agama dan moral anak.

3. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya selalu melakukan koordinasi dengan guru mengenai pembelajaran nilai agama dan moral pada anak.
- b. Orang tua hendaknya memberikan materi nilai agama dan moral lain selain materi nilai agama dan moral yang diberikan oleh guru, sehingga dapat memperluas ilmu yang didapatkan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Dacholfany, M. I. & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Jakarta: Amzah.
- Firman. (2018). *Terampil menulis karya ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan memahami paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hewi, L., Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 158-167*. Diakses pada 19 Mei 2020 dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/530>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No 4, Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21, Tahun 2020, tentang Pembatasan Sosial Beskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Kompas. (2020). *Who umumkan virus corona sebagai pandemi global*. Diakses pada tanggal 27 Mei 2020 dari <https://amp.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global>
- Kristanto, H. V. (2018). *Metodologi penelitian pedoman karya tulis ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles & Huberman. (2014). *Qualitative data analyzis*. California: sage publication, inc.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran paud*. Bandung: PT Remaja Osdakarya.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R.R., Hadi, Y. A. (2020). Implementasi pembelajaran pada masa lockdown bagi lembaga paud di kabupaten Lombok timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 177-186*. Diakses pada 24 Mei 2020 dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/529>
- Nuraeni, A. (2016). Peran orang tua dalam Pembelajaran literasi dini anak kelompok b di gugus 7 mangunan dlingo bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3, 245-256*. Diakses pada 25 Juni 2020 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/1256/1131>
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (sttpa tercapai). *Jurnal Paramurobi Vol 1, No 1*. Diakses pada 10 Mei 2020 dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/download/177/74>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini: bukan sekedar rutinitas. *Paradigma, No. 02 Th. I, Juli 2006*. Diakses pada tanggal 8 Mei 2020 dari <https://media.neliti.com/media/publication/s/155691-ID-pendidikan-moral-dan-nilai-nilai-agama-p.pdf>
- Sudaryono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- TribunLampung. (2016). *Kasus bullying di lampung, anak tk rebut bekal temannya*

lalu diinjak-injak. Diakses pada 20 Mei 2020 dari <https://lampung.tribunnews.com/amp/2016/01/24/kasus-bullying-di-lampung-anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak-injak>

Implementasi Pembelajaran Nilai (Lusianti) 468
Wiyani, N. A. (2016). *Konsep dasar paud*. Yogyakarta: Gava Media.